



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN TELUKJAMBE KABUPATEN KARAWANG

Ropina Sitanggang¹, Uus Mohammad Darul Fadli²

¹mn21.ropinasitanggang@mhs.ubpkarawang.ac.id

²uus.fadli@ubpkarawang.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstark. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perluasan dan kemajuan perekonomian Indonesia. Meski demikian, tidak semua UMKM mengikuti standar akuntansi pelaporan keuangan Indonesia. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang. Metode deskripsi kualitatif digunakan dalam desain penelitian. Data dikumpulkan dari pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pelaku UMKM yang menjadi sampel berjumlah lima orang. Setelah itu, analisis isi digunakan untuk menguji data. Berdasarkan temuan penelitian, UMKM yang memiliki literasi keuangan yang kuat lebih cenderung menggunakan teknik pengelolaan keuangan yang efisien. Untuk membantu UMKM mengidentifikasi peluang dan risiko keuangan serta merencanakan strategi keuangan jangka panjang, pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen keuangan sangat membantu. Dalam hal ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Peningkatan literasi keuangan diharapkan akan bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan serta keberlanjutan sektor UMKM secara keseluruhan.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Pengelolaan Keuangan, Laporan keuangan

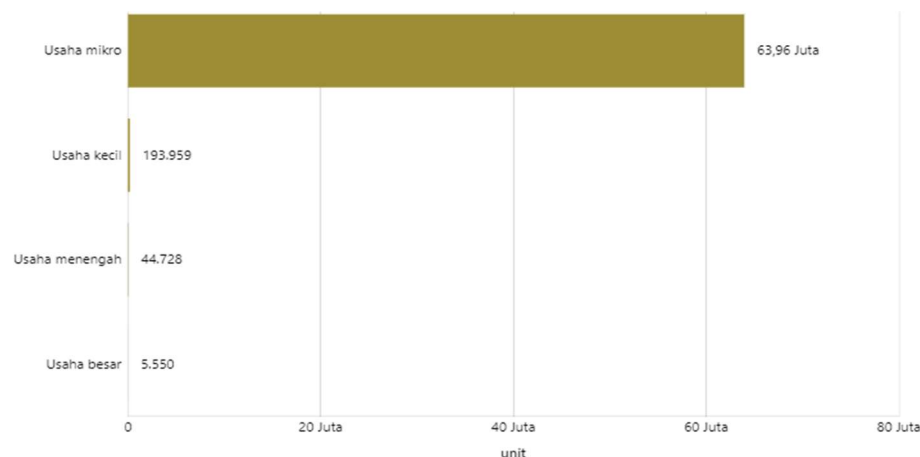
Asbract. *Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) play a significant role in the expansion and advancement of the Indonesian economy. Nevertheless, not all MSMEs follow Indonesian accounting standards for financial reporting. The purpose of this paper is to investigate how financial literacy affects MSMEs' financial management in Telukjambe District, Karawang Regency. Methods of qualitative description are used in research design. Data were gathered from MSME players in the Telukjambe District of Karawang Regency via observation, in-depth interviews, and documentation. There were five MSME actors in the sample. After then, content analysis was used to examine the data. According to the study's findings, MSMEs that possess strong financial literacy are more likely to use efficient financial management techniques. In order to help MSMEs identify financial opportunities and risks and plan long-term financial strategies, a deeper understanding of financial management is helpful. In this case, collaboration between the government, financial institutions, and non-governmental organizations is required to raise the level of financial literacy among MSME participants. It is anticipated that raising financial literacy will benefit local economic growth and the welfare and sustainability of the MSME sector overall.*

Keywords: *Financial literacy, Financial Management, Financial reports*

LATAR BELAKANG

Tahun demi tahun perekonomian Indonesia semakin berkembang. Dalam rangka menopang dan memperluas perekonomian Indonesia, usaha kecil, mikro, dan menengah memegang peranan penting. Mokodompit dkk. (2019) menemukan bahwa kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di suatu daerah dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Selain mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, program pengembangan UMKM mendidik calon pemilik perusahaan tentang cara meneliti usaha potensial, mengevaluasinya, dan pada akhirnya menyampaikan ide-ide mereka ke bank-bank di Indonesia. Tingkat pertumbuhan UMKM setiap tahunnya diyakini cukup tinggi. Website resmi UKM dan koperasi pemerintah Indonesia menyatakan demikian (Falah et al., 2023).

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Tahun 2021



Sumber: Kementerian Koperasi Dan UMKM Indonesia 2021

Pada tahun 2021, tercatat 64,2 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang dikelola Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Mayoritas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berada dalam ambang pendapatan kurang dari Rp 2 miliar per tahun. Pada tahun 2021, 99,62% perusahaan di Indonesia merupakan usaha mikro dengan jumlah total 63.955.369 unit. Sebaliknya, hanya 193.959 unit yang memenuhi persyaratan omzet sebesar Rp 2–15 miliar per tahun untuk perusahaan kecil. Hanya 0,3 persen usaha mikro, kecil,

dan menengah (UMKM) yang terlibat di industri ini. Kemudian usaha menengah sebanyak 44.728 unit atau 0,07% dan usaha besar sebanyak 5.550 unit atau 0,01% yang keduanya didefinisikan sebagai pendapatan penjualan tahunan sebesar Rp 15-50 miliar. Suatu perusahaan dianggap substansial jika pendapatan tahunannya lebih besar di atas Rp 50 miliar. Menurut Kementerian Keuangan, sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih menghadapi sejumlah permasalahan. Hal ini termasuk masalah dalam peningkatan kualitas, digitalisasi, akses terhadap modal, dan terobosan dalam pasar internasional. Meskipun demikian, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mencakup 97% angkatan kerja, 57% PDB, dan 15% ekspor. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbukti menjadi pendorong pembangunan ekonomi, menurut Halim (2020). Mengelola uang dengan baik pada sektor UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan PDB. Namun karena kurangnya pengetahuan tentang uang, banyak pemilik UMKM yang gagal memahami perlunya pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dianggap tidak penting, dan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sering kali tidak menyiapkan laporan keuangan secara akurat karena kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis memilih judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang.” Literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai kepemilikan informasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan. Kemampuan untuk memahami dan mengambil keputusan keuangan yang baik merupakan komponen kunci dari literasi keuangan (Dahrani, Saragih dan Ritonga, 2022). Mengalokasikan modal investasi dan mengumpulkan pembayaran dengan cara yang bijaksana adalah dua aspek pengelolaan keuangan (Bahiu, Saerang dan Untu, 2021). serta perencanaan fiskal yang baik agar dapat berkembang (OJK, 2019). Menurut Emely L.U. Penelitian Bahiu (2021) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”, faktor-faktor tersebut di atas telah menjadi bahan penelitian sebelumnya. Secara khusus penelitian ini bermaksud untuk melihat situasi keuangan UMKM Desa Gemeh melalui kacamata literasi dan

manajemen keuangan. Sampel penelitian berjumlah 55 pelaku UMKM dan metodologi yang digunakan adalah kuantitatif. Data primer digunakan dalam penyelidikan ini. Kuesioner dan wawancara langsung merupakan sarana pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis datanya. Pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh yang baik terhadap keuangan UMKM, namun literasi keuangan tidak, sesuai kesimpulan diskusi. Namun para ahli tidak setuju, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Fatoki (2014) “The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa” yang mengukur sejauh mana pemilik UKM memahami konsep keuangan dan bagaimana konsep tersebut memengaruhi pengelolaan dana perusahaan mereka. Pemilik UKM di Afrika Selatan. Bidang-bidang berikut ini digunakan sebagai indikator literasi keuangan dalam penelitian ini: manajemen risiko, kemampuan informasi dan pengelolaan keuangan, akuntansi, jargon bisnis, perencanaan keuangan, dan kesadaran akan sumber pembiayaan. Meskipun sebagian besar pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) di Afrika Selatan akrab dengan barang dan jasa perbankan, mereka mungkin tidak menyadari apa yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman, menurut penelitian. Literasi keuangan juga berdampak besar pada pengelolaan uang, menurut temuan penelitian ini. Tingginya tingkat kegagalan usaha kecil dan menengah (UKM) di Afrika Selatan sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di negara tersebut, yang pada gilirannya menghasilkan pengelolaan keuangan yang buruk. (Irawati & Kasemetan, 2023)

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Kemampuan mengelola keuangan sendiri dan memiliki pemahaman mendasar mengenai investasi, asuransi, dan tabungan inilah yang dimaksud Septiani dan Wuryani (2020) ketika berbicara tentang literasi keuangan. Seseorang dikatakan melek finansial jika mampu memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan finansialnya untuk membuat keputusan jangka panjang yang tepat mengenai uangnya (Atkinson dan Messy, 2020). (Setiawan, 2020).

Lusardi dan Mitchell (2021) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep ekonomi dasar seperti

bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi untuk merencanakan dan mengelola masa depan keuangan seseorang, baik itu menabung untuk masa pensiun, melunasi hutang, atau berinvestasi. Beberapa faktor digunakan sebagai penanda untuk mengukur tingkat literasi keuangan, menurut penelitian sebelumnya. Chen & Volpe (1998) membagi empat aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan kredit (*saving and borrowing*), investasi (*investment*), serta asuransi (*insurance*) (Keuangan & Keuangan, 2023).

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan tentang pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mengacu pada kemahiran seseorang dengan berbagai konsep, instrumen, dan kemampuan keuangan. Pemahaman tentang keuangan yang dihubungkan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang dijadikan pedoman dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan perusahaan disebut sebagai pengetahuan dasar keuangan. Tabungan didefinisikan oleh N. Gregory Mankiw (2023) sebagai bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi. Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan ketika memilih rencana tabungan: 1) tingkat pengembalian, 2) inflasi, 3) keamanan, 4) pajak, 5) batasan, dan 6) biaya (Kapoor et al., 2014). Sedangkan kredit diartikan sebagai peminjaman dana sebagaimana dituangkan dalam UU Perbankan No. 7 (1992), dimana satu pihak meminjamkan uang kepada pihak lain, dan peminjam setuju untuk membayar kembali pinjamannya di kemudian hari dan dengan jumlah tertentu. bagi hasil, remunerasi, atau dana moneter. Oleh karena itu, produk tabungan yang ditawarkan oleh bank akan tercakup dalam hal-hal berikut: a) Dana yang Disimpan di Rekening Giro. Penarikan simpanan dapat dilakukan dengan mudah melalui wire transfer, cek, transfer bank, atau perintah pembayaran lainnya, sebagaimana dibuktikan dengan Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang diterbitkan pada tanggal 10 November 1998. Yang ada di sini adalah giro dalam bentuk kawat. uang yang dimasukkan ke dalam rekening tabungan Penarikan dari jenis simpanan tertentu tunduk pada syarat-syarat tertentu dan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan transfer bank, cek, atau sejenisnya, sesuai dengan Undang-undang Perbankan yang dikenal dengan Tabungan No. 10 Tahun 1998. c) Uang tabungan adalah sejenis simpanan yang menurut Undang-Undang Perbankan

Nomor 10 Tahun 1998, penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama antara bank dan penyimpan.

Investasi (*investment*) Berinvestasi adalah tindakan menempatkan uang dalam aset dengan harapan bahwa aset tersebut akan menghasilkan pendapatan atau peningkatan nilai dari waktu ke waktu. Menurut Aswath Damodaran (2022) waktu, pembagian investasi dibagi menjadi dua yaitu : 1) Investasi yang dapat dibayar kembali dengan cepat dalam waktu satu tahun dianggap bersifat jangka pendek. 2) Berbeda dengan investasi saat ini, investasi jangka panjang adalah investasi yang kepemilikannya bertahan lebih lama dari periode akuntansi dan seringkali disimpan lebih dari lima tahun.

Asuransi (*insurance*) Asuransi diartikan sebagai suatu perjanjian antara penanggung dan tertanggung dimana penanggung berjanji untuk memberikan ganti rugi kepada tertanggung atas segala kerugian, kerusakan, atau perkiraan kerugian dengan imbalan pembayaran premi (UU Nomor 2, Pasal 1 Tahun 1992). manfaat kepada pihak ketiga atau kewajiban yang mungkin dihadapi tertanggung akibat suatu kejadian yang tidak terduga, atau untuk menjamin hidup atau matinya tertanggung.

Pengelolaan Keuangan

Istilah “perilaku pengelolaan keuangan” menggambarkan praktik pribadi dan psikologis seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Pencapaian tujuan pembiayaan tertentu di masa depan, menjaga dan mengembangkan aset yang dimiliki, mengendalikan arus kas (pendapatan dan distribusi uang), serta mengendalikan hutang dan piutang merupakan beberapa tujuan umum pengelolaan keuangan menurut Bank Indonesia (Arisando, 2020). Pelaporan keuangan, perencanaan, pengelolaan kas, dan sumber pendanaan semuanya merupakan bagian dari pengelolaan keuangan UMKM, menurut Andreas (2011). (Khadijah & Purba, 2021).

Menurut Lawrence J. Gitman pada buku *Principles of Managerial Finance* tersebut menyatakan bahwa modal merupakan pinjaman jangka waktu tertentu yang dibebankan kepada perusahaan.

Menurut Anwar (2019) memberikan definisi manajemen kas merupakan segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan

pengendalian kas perusahaan yang umumnya terdiri dari pengelolaan kas masuk (cash inflow) dan pengelolaan kas keluar (cash outflow).

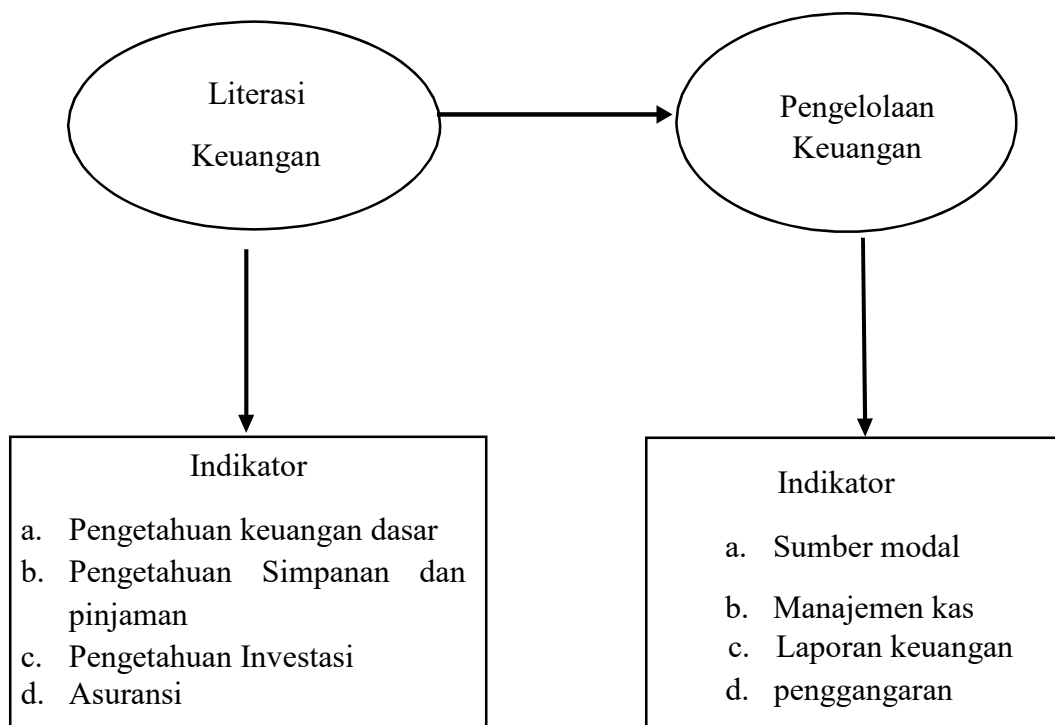
Produk akhir dari operasi akuntansi, laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan dan kinerja operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan terdiri dari 4 laporan dasar di antaranya neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan perubahan modal (capital statement), dan laporan arus kas (cash flow statement)

Anggaran merupakan strategi pengalokasian dana dari pendapatan dan sumber keuangan Ada untuk berbagai kegiatan sesuai dengan hasil yang diinginkannya (Khusaini, 2019). Menurut Sireara (2018), perusahaan kecil dapat membagi anggarannya menjadi empat bidang utama: kas, penjualan, produksi, dan biaya produksi. Berdasarkan literatur di atas, penelitian ini akan menggunakan wilayah Kecamatan Telukjambe, Kabupaten Karawang, untuk mengetahui ada tidaknya literasi keuangan secara umum terhadap pengelolaan sumber daya keuangan UMKM.

- 1) Pengaruh Pertama, bagaimana tingkat literasi keuangan seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam mengelola uangnya. Tingkat literasi keuangan setiap orang menentukan kualitas pengelolaan keuangannya. Tingkat literasi keuangan seseorang merupakan fungsi dari tingkat pengetahuan keuangan mereka secara keseluruhan, menurut karya Chen dan Volpe (1998).
- 2) Bagaimana Pengetahuan Simpan Pinjam Mempengaruhi Pengelolaan Uang Kemampuan memahami cara menyimpan dan meminjam uang dari berbagai organisasi keuangan dikenal dengan istilah literasi keuangan (Chen & Volpe, 1998).
- 3) Dampak Literasi Keuangan Terkait Investasi Terhadap Pengelolaan Uang. Investor yang melek finansial memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep termasuk suku bunga, reksa dana, dan risiko (Chen & Volpe, 1998).
- 4) Bagaimana Pengetahuan Asuransi Mempengaruhi Pengelolaan Uang. Keakraban seseorang terhadap produk asuransi merupakan ukuran literasi keuangannya (Chen & Volpe, 1998). Asuransi bekerja dengan mengalihkan beban potensi kerugian dari individu atau organisasi kepada pihak ketiga yang tidak memihak, dalam contoh ini adalah perusahaan asuransi (Kohar, 2022).

Kerangka Pikir

Indikator pengelolaan keuangan meliputi sumber uang, pengelolaan kas, pelaporan keuangan, dan penganggaran, sedangkan pengetahuan dasar keuangan, pengetahuan simpan pinjam, pengetahuan investasi dan asuransi, serta pengetahuan tentang asuransi merupakan indikator literasi keuangan yang memberikan kerangka berpikir.



METODE PENELITIAN

Para peneliti mengandalkan metode deskriptif kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara mendalam, dan dengan cermat mendokumentasikan hasilnya untuk memperkuat klaim mereka mengenai dampak literasi dan manajemen keuangan. Efektivitas berbagai taktik untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM akan diperiksa, serta sejauh mana strategi ini secara langsung mempengaruhi literasi keuangan UMKM dan perkembangan perusahaan. Kecamatan Telukjambe, Kabupaten Karawang, menjadi wilayah yang digunakan untuk penyelidikan ini. Penelitian dilakukan pada bulan April 2024 selama satu bulan dan melibatkan lima pelaku UMKM yang dipilih dari berbagai UMKM yang berada di Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang.

Teknik pengumpulan data

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke tempat pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang secara langsung penulis mengetahui system keuangan yang digunakan UMKM tersebut Teknik pengumpulan data berikutnya wawancara melakukan secara langsung tatap muka dengan pelaku UMKM yang dilakukan secara random pada UMKM di wilayah Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang dengan wawancara tersebut penulis dapat mengetahui sistem pengelolaan keuangan yang digunakan pelaku UMKM dan yang terakhir melakukan dokumentasi dengan adanya masalah yang dihadapi UMKM pada literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM maka penulis dapat mengambil dokumentasi tersebut, Tabel berikut mencantumkan instrumen yang menjadi rekomendasi penelitian ini.

Tabel 2 Protokol Riset Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan

Indikator	Pertanyaan	Pengumpulan Data	Alat Bantu
Literasi keuangan tentang pengetahuan dasar	Bagaimana pemahaman dasar bapak tentang pengetahuan literasi keuangan	Wawancara Dokumentasi UMKM	Kendaraan motor Alat tulis Alat perekam
Literasi keuangan tentang simpanan dan pinjaman	Bagaiman pemahan bapak tentang simpanan dan kredit?	Wawancara Dokumentasi UMKM	Kendaraan motor Alat perekam
Literasi keuangan tentang investasi	Bagaimana pemahaman bapak tentang literasi keuangan terhadap investasi ?	Wawancara Dokumentasi UMKM	Kendaraan motor Alat perekam
Literasi keuangan tentang asuransi	Bagaimana penerapan keuangan bapak terhadap asuransi?	Wawancara Dokumentasi UMKM	Kendaraan motor Alat perekam
Penggunaan modal	Bagaimana pemahaman bapak tentang modal anggaran untuk mengelola keuangan bapak?	Wawancara Dokumentasi UMKM	Kendaraan motor Alat perekam
Manajemen kas	Bagaimana pemahaman bapak tentang pencatatan	Wawancara Dokumentasi UMKM	Kendaraan motor Alat perekam

	keuangan yang benar?		
Laporan keuangan	Bagaimana pemahaman bapak tentang pelaporan keuangan dalam UMKM bapak?	Wawancara Dokumentasi UMKM	Kendaraan motor Alat perekam
Penganggaran	Bagaimana pemahaman bapak tentang mengendalikan keuangan?	Wawancara Dokumentasi UMKM	Kendaraan motor Alat perekam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Informan

Berdasarkan hasil wawancara maka menjelaskan profil pada UMKM dari Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang narasumber pertama bapak rahmat Sanjaya seorang pedagang bakso urat pelaku UMKM berusia 38 tahun dengan sistem jualan menetap diruko berlokasi di Perumahan Bintang Alam Kecamatan Telukjaimbe, narasumber yang kedua bapak Yanto seorang pedagang peralatan rumah tangga berusia 36 tahun dengan sistem jualan menetap diruko beralamat di Perumahan Bintang Alam Kecamatan Telukjambe, narasumber yang ketiga Jajang nurjaman seorang pelaku UMKM pedagang ayam lazato berusia 40 tahun dengan sistem jualan menetap diruko berlokasi di Perumahan Bintang Alam Kecamatan Telukjambe didepan pasar Perumahan Bintang Alam, narasumber yang keempat ibu Nina kurniasari berusia 35 tahun pelaku UMKM seorang pedagang bangso mercon yang beralamat di Perumahan Bintang Alam Kecamatan Telukjambe dan sistem penjualan menetap diruko narasumber yang kelima bapak Agung yang berusia 39 tahun yang beralamat di Perumahan Bintang Alam Telukjambe (disamping indomart Telukjambe) seorang pelaku UMKM pedagang soto madura sistem pulang balik dari rumah kelokasi tempat penjualan. Dari hasil wawancara tersebut maka penulis akan menjelaskan jawaban dari setiap pelaku UMKM terhadap pandangan tentang pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan di masing – masing UMKM.

Hasil Penelitian

A. Pengetahuan Dasar Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Hasil wawancara dengan UMKM 1 diketahui bahwa UMKM ini baru bisa memahami pengetahuan dasar literasi keuangan dalam bentuk modal dari hasil

tabungan sendiri dan pinjaman ke bank BRI yang ada di Karawang manajemen kas tetapi belum memahami laporan keuangan dan penganggaran usaha.

Hasil wawancara dengan UMKM 2 diketahui bahwa UMKM ini baru memahami pengetahuan dasar literasi keuangan penerapan modal penerapan manajemen kas menggunakan pencatatan buku besar membuat laporan keuangan akan tetapi begitu memahami anggaran usaha.

Hasil wawancara dengan UMKM 3 diketahui menerapkan pengetahuan dasar keuangan dengan penerapan penggunaan modal awal pencatatan arus kas akan tetapi belum memahami pelaporan keuangan yang baik dan anggaran usaha yang benar.

Hasil wawancara dengan UMKM 4 diketahui menerapkan pengetahuan dasar literasi keuangan dengan menerapkan modal awal tabungan sendiri serta melakukan pencatatan arus kas pencatatan laporan keuangan dan penganggaran usaha.

Hasil wawancara dengan UMKM 5 diketahui menerapkan pengetahuan dasar literasi keuangan dengan diterapkannya modal awal dengan meminjam ke bank Mandiri Karawang penerapan arus kas dan penerapan anggaran usaha tetapi belum memahami laporan keuangan yang baik.

Kajian mengenai dasar-dasar literasi keuangan terkait pengelolaan uang Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan lima UMKM di atas, pengelolaan keuangan pada masing-masing UMKM tersebut sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan dasar karena UMKM tidak dapat berfungsi sebagaimana diharapkan oleh pemiliknya tanpa dia. itu (Lestari et al., 2023).

Tabel 3 Analisis Penerapan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Wawancara	Hasil wawancara	Kategori wawancara
UMKM 1	Modal,manajemen kas Laporan ,penganggaran	Bagus Cukup
UMKM 2	Modal,manajemen kas,laporan keuangan Anggaran	Bagus cukup
UMKM 3	Modal,manajemen kas Laporan keuangan,anggaran	Baik cukup
UMKM 4	Modal ,manajemen kas,pencatatan laporan dan anggaran	Cukup

UMKM 5	Modal, manajemen kas, anggaran Laopran keuangan	Baik Cukup
--------	--	---------------

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat analisis bahwa rata-rata UMKM sudah memiliki pengetahuan modal, 60% sudah memahami manajemen Kas, 20 % sudah memahami pelaporan keuangan 15% dan memahami penganggaran keuangan usaha masi rendah 5% tetap belum ada UMKM yang menerapkan literasi keuangan secara bagus sesuai keuangan akuntansi Indonesia berdasarkan data tersebut maka UMKM harus meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan lebih melakukan pelatihan bagi daerah khususnya Kecamatan Telukjambe Kabupate Karawang.

B. Literasi Simpanan dan Pinjaman Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil wawancara dengan UMKM 1 diketahui simpanan modal yang dikelola dengan baik manajemen kas yang bagus maka UMKM menyisihkan simpanan dari dikatakan keuntungan dan UMKM tersebut melakukan peminjam ke bank buat penambahan modal usaha (Kusumawati et al., 2023).

Hasil wawancara UMKM 2 diketahui dengan penerapan modal yang terstruktur dan manajemen kas menggunakan buku besar membuat laporan keuangan yang baik maka pemilik usaha melakukan simpanan tetapi tidak mengetahui pinjaman ke bank.

Hasil wawancara UMKM 3 diketahui penerapan modal dan pencatatan arus kas yang terstruktur maka UMKM dapat melakukan simpanan usaha tetapi tidak menggunakan pinjaman dengan anggaran usaha yang kurang dipahami.

Hasil wawancara UMKM 4 diketahui dengan penerapan modal yang tepat pencatatan arus kas pencatatan laporan keuangan serta melakukan anggaran maka pihak UMKM sendiri melakukan simpanan tetapi tidak menegatui

Hasil wawancara UMKM 5 diketahui menerapkan modal manajemen kas dan penerapan anggaran usaha melakukan pinjaman ke bank untuk memulai usahanya tersebut tetapi tidak melakukan simpanan.

Berdasarkan temuan wawancara kelima UMKM, studi literasi dampak pinjaman dan tabungan terhadap pengelolaan keuangan mengungkapkan bahwa

pinjaman dan tabungan mempunyai dampak besar terhadap pengelolaan keuangan setiap UMKM. (Santiara & Sinarwati, 2023).

C. Literasi Investasi Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil wawancara dengan UMKM 1 diketahui arus modal manajemen kas melakukan simpanan dan melakukan peminjaman bank BRI memungkinkan UMKM tersebut belum melakukan investasi karena masi memiliki piutang pinjaman ke bank yang harus wajib dibayarkan (Marques et al., 2024).

Hasil wawancara dengan UMKM 2 diketahui dengan penerapan modal yang tepat manajemen kas yang sudah menggunakan buku besar secara terpisah membuat laporan keuangan yang baik dan melakukan simpanan serta memahami tentang materi investasi maka UMKM tersebut melakukan trending invetasi dengan memilih risiko yang kecil hal ini menjadi ajuan terhadap UMKM tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Hasil wawancara UMKM 3 diketahui dengan penerapan modal pencatatan arus kas yang baik serta melakukan simpanan usaha tetapi UMKM nelum memahami sepenuhnya dengan investasi karena minim pengetahuan tentang literasi investasi.

Hasil wawancara UMKM 4 diketahui penerapan modal yang tepat pencatatan arus kas pencatatan laporan keuangan serta melakukan anggaran UMKM ini juga sudah belajar literasi investasi dengan melakukan investasi yang memiliki risiko kecil.

Hasil wawancara UMKM 5 diketahui penerapan modal manajemen kas dan penerapan anggaran dan melakukan pinjaman ke bank mandiri di Karawang lieterasi keuangan yang minim maka UMKM tersebut belum melakukan simpanan dan belum menerapkan investasi.

Analisis Investasi Keuangan untuk Pengelolaan Keuangan Pengelolaan keuangan masing-masing kelima UMKM di atas sangat dipengaruhi oleh investasi keuangan, terlihat dari hasil wawancara dengan mereka; Meski demikian, tidak semua UMKM menggunakan literasi keuangan saat melakukan investasi. (Nugroho, 2022).

D. Literasi Asuransi Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil wawancara dengan UMKM 1 diketahui arus modal manajemen kas serta melakukan simpanan dan pinjaman ke bank BRI dengan struktur keuangan yang baik maka UMKM ini melakukan asuransi.

Hasil wawancara UMKM 2 diketahui penerapan modal manajemen kas dan sudah menggunakan buku besar secara terpisah membuat laporan keuangan yang baik melakukan simpanan serta melakukan investasi dengan risiko yang rendah maka UMKM ini juga melakukan asuransi untuk menjamin kehidupan dimasa depan.

Hasil wawancara UMKM 3 diketahui pemahaman dengan modal pencatatan arus kas melakukan simpanan tetapi tidak mengetahui pelaporan keuangan dan anggaran serta belum bisa melakukan investasi maka dalam hal ini UMKM tersebut belum melakukan asuransi karena kurang memahami literasi keuangan yang baik.

Hasil wawancara UMKM 4 diketahui modal, pencatatan arus kas, laporan keuangan melakukan anggaran, dan juga literasi investasi dengan memilih investasi yang memiliki rendah risiko serta membuat asuransi hal ini dilakukan UMKM karena memiliki pandangan literasi keuangan yang baik.

Hasil wawancara UMKM 5 diketahui modal, manajemen kas, menerapkan anggaran dengan baik, melakukan pinjaman ke bank mandiri Karawang akan tetapi belum melakukan simpanan dan investasi disisi lain UMKM ini melakukan asuransi untuk menjamin lanjut hidup dimasa depan.

Pemeriksaan pengetahuan asuransi keuangan tentang pengelolaan uang Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan terhadap lima UMKM yang tercantum di atas, investasi keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengelolaan keuangan masing-masing perusahaan; Meski demikian, tidak semua UMKM menggunakan literasi keuangan saat berasuransi. (Rahman et al., 2020).

Pembahasan Penelitian

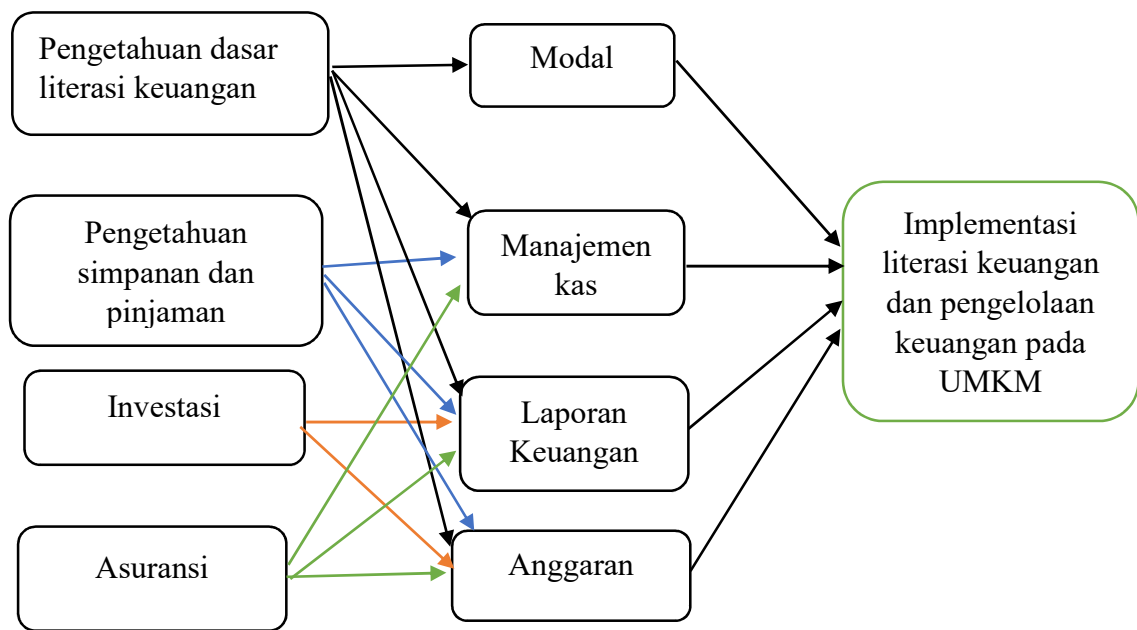
Hasil Analisis Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan membuktikan bahwa semua UMKM memahami modal dan manajemen kas dengan baik. Hasil Analisis simpanan dan pinjaman semua UMKM melakukan simpanan pinjaman

dengan baik. Hasil Analisis Laporan keuangan dan anggaran UMKM 2,4 dan 5 memiliki pemahaman yang baik akan tetapi UMKM 3 masi kurang dalam penerapan laporan keuangan dan anggaran. Hasil Analisis investasi UMKM 2,dan 4 memahmai literasi investasi dengan risiko rendah ,sementara UMKM 3 dan 5 belum melakukan investasi Karena kurang memahami literasi investasi, Hasil analisis asuransi UMKM 1,2,4 dan 5 melakukan asuransi dengan baik akan tetapi UMKM 3 belum melakukan asuransi karena kurangnya pengetahuan dasar asuransi. Dengan demikian UMKM di Perumahan Bintang Alam Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang. Menurut Responden pengetahuan literasi keuangan masi rendah karena 3 UMKM baru bisa menerapkan manajemen modal dan arus kas dan 2 UMKM sudah baik karena sudah memiliki pengetahuan tentang sumber modal, manajemen kas dan laporan keuangan, tetapi masih belum memahami pola penganggarnya (Suryandani & Cholisah, 2022).

Literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan individu dan keluarga, klaim Lusardi dan Mitchell (2020). Mereka menemukan bahwa mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi cenderung membuat keputusan yang bijaksana mengenai uang mereka, seperti menabung lebih banyak, membayar utang, dan merencanakan masa pensiun dengan lebih efektif. Kajian Pengetahuan Dasar Literasi Keuangan Lima UMKM Pengelolaan Keuangan.

Menurut Responden 1 UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi ada 3 UMKM yang mampu mengelola keuangan,simpanan,investasi dan asuransi dikelola dengan baik (Rahmat et al., 2023).

Menurut Responden 2 UMKM yang memiliki literasi keuangan rendah ada 1 UMKM yang kurang mampu dalam pelaporan keuangan,anggaran,investasi dan asuransi dan Menurut Responden 3 UMKM dengan literasi keuangan ada 1 yang mampu mengelola modal,manajemen kas,simpanan & pinjaman ,investasi,dan asuransi. Dari hasil analisis diatas maka penulis dapat membuat gambar makna untuk mempermudah penelitian selanjutnya (Rusnawati, Rusdi. R, 2022).



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pengetahuan dasar keuangan literasi bahwa ada 5 UMKM yang telah di wawancara yang dimana ada 3 UMKM yang telah melakukan pengelolaan keuangan yang baik dalam melakukan literasi keuangan modal, manajemen kas, simpanan, investasi dan asuransi sedangkan 1 UMKM kurang mampu dalam pengelolaan keuangan, anggaran, investasi dan tidak melakukan asuransi dan 1 UMKM literasi keuangan mampu pengelolaan dengan baik modal, manajemen, anggaran simpanan dan pinjaman, investasi dan asuransi.

Pengelolaan keuangan yang efisien pada usaha mikro, kecil, dan menengah memerlukan pemahaman konsep keuangan yang kuat. Memahami prinsip-prinsip dasar keuangan memungkinkan UMKM merencanakan anggarannya dengan lebih tepat, menangani risiko dengan lebih efektif, dan mengalokasikan sumber daya keuangan dengan lebih optimal. Hal ini juga membantu UMKM membuat pilihan keuangan yang lebih cerdas. Selain memberikan landasan pengetahuan kepada peserta UMKM, literasi keuangan juga meningkatkan kapasitas mereka dalam menganalisis data keuangan, melihat kemungkinan investasi yang menguntungkan, dan membuat rencana keuangan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, M., Fitri, A., Elviani, L., Islam, U., & Utara, S. (2023). Pengaruh Literasi keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM: Studi Literatur. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6), 2233–2239.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32.
- Keuangan, L., & Keuangan, T. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6(2), 28–37.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59.
- Kohar, M. A. (2022). Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(2), 100.
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 247–260.
- Lestari, B. W., Bintari, W. C., Iriani, L. D., & ... (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Sorong. *Jurnal Manajemen* <http://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jmbo/article/view/120%0Ahttps://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jmbo/article/download/120/92>
- Marques, H. de F., Wiagustini, N. L. P., & Soares, A. da C. (2024). The Influence of Financial Literacy on Family Financial Management: Case Study of Vocational School Teachers of Ermera Municipality. *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 3(04), 52–68.
- Nugroho, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Manajemen keuangan UMK. *GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis*, 02(02), 1–15.
- Rahman, A., Yousida, I., Kristansi, L., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405–1416.
- Rahmat, S., Nurdiana, N., Hasan, M., Nurjannah, N., & S, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 317.
- Rusnawati, Rusdi. R, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2).
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ukm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349.
- Setiawan, B. (2020). Literasi Keuangan Pelaku Usaha MIkro Kecil dan Menengah UMKM Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2), 70–75.
- Suryandani, W., & Cholisah, I. N. (2022). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ukm Di Kabupaten Rembang. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(4), 14–28.